

## METODE DAKWAH YUSUF AL QARADHAWI DIDALAM BUKU SYAIKH AKRAM KASSAB

Muhammad Syahrudin<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>, Muhammad Yasin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia<sup>123</sup>

muhammadsyahrudin.fa@gmail.com<sup>1</sup>, ramli@unismuh.ac.id<sup>2</sup>, muhammad.yasin@unismuh.ac.id<sup>3</sup>

Informasi Artikel	Abstract
<p>Vol: 1, No: 5 Mei 2024 Halaman : 7-14</p> <p><b>Keywords:</b> Metode Dakwah Yusuf al-Qaradhawi</p>	<p><i>This research is a study of the preaching method of Shaykh Yusuf al Qaradawi in the book by Shaykh Akram Kassab. Because what is being studied is written text in the form of a corpus (data used as a source of research material), the approach used is based on library research. The aim of this research is to determine the preaching method of Shaykh Yusuf al-Qaradawi. using library data collection methods, reading and taking notes and processing research materials. The da'wah method used by Shaykh Yusuf al-Qaradawi is 1) Through his Fatwas which are written in various Islamic magazines, such as Mimbar al-Islam Magazine published by the Egyptian Ministry of Endowments, Nur Al-Islam Magazine published by the Al-Islam Ulama Organization Azhar, 2) Through his books such as Al-Khasha'is Al-Amah fi Al-Islam, Al-Madhkal li Ma'rifah Al-Islam, Al-Ijtihad fi As-Syari'ah Al-Islamiyah, and Al-Madkhal Ila Dirasat As-Syari'ah Al-Islamiyah, 3) Through poetry such as a) Poetry of Lamentation, b) Poetry of Patriotism, c) Poetry of Portrayal, d) Poetry of Satire, e) Poetry of Praise, f) Poetry for a moment, g) Story poetry, h) Romance poetry, 4) Through theatrical performances, Al-Qaradawi has been fond of writing theatrical writings since he was a child. At that time, Al-Qaradawi was very influenced by his predecessors, especially the prince of poets, Ahmad Syauqi, in writing his two famous theater plays, "Mashra' Cleopatra" and "Majnun Laila."</i></p>

### Abstrak

Penelitian ini merupakan studi mengenai metode dakwah Syaikh Yusuf al Qaradhawi di dalam buku Syaikh Akram Kassab. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (library research). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah Syaikh Yusuf al-Qaradhawi. dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Metode dakwah yang digunakan Syaikh Yusuf al-Qaradhawi adalah 1) Melalui Fatwa-fatwanya yang di tulis ke dalam berbagai majalah islam, seperti Majalah Mimbar al-Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Wakaf Mesir, Majalah Nur Al-Islam yang diterbitkan oleh Organisasi Ulama Al-Azhar, 2) Melalui buku-bukunya seperti Al-Khasha'is Al-Amah fi Al-Islam, Al-Madhkal li Ma'rifah Al-Islam, Al-Ijtihad fi As-Syari'ah Al-Islamiyah, dan Al-Madkhal Ila Dirasat As-Syari'ah Al-Islamiyah, 3) Melalui Syair seperti a) Syair Ratapan, b) Syair Patriotisme, c) Syair Penggambaran, d) Syair Sindiran, e) Syair Pujian, f) Syair untuk suatu moment, g) Syair cerita, h) Syair Percintaan , 4) Melalui Pertunjukan Teatrical, Al-Qaradhawi sejak kecil telah gemar menulis tulisan teatrical. Kala itu, Al-Qaradhawi sangat terpengaruh dengan para pendahulunya, terutama pangeran para penyair, Ahmad Syauqi dalam menulis dua teaternya yang terkenal "Mashra' Cleopatra" dan "Majnun Laila."

**Kata Kunci :** Metode, Dakwah, Yusuf al-Qaradhawi

### PENDAHULUAN

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *da`a-yad`u-da`watan*, yang artinya mengundang, menyeru, dan memanggil. Adapun dakwah secara terminologi sebagaimana yang dikatakan oleh Andy Dermawan dalam Syamsuddin, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai islam. Sehingga dapat diartikan bahwa dakwah merupakan aktivitas berupa ajakan, panggilan, seruan kepada manusia yang tentunya ajakan itu mengarah kepada hal-hal yang disenangi atau dicintai oleh Allah Swt.

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur`an yang memerintahkan kita sebagai umat manusia untuk melakukan aktivitas dakwah atau mengajak orang lain agar mereka mengetahui kebenaran dan mengamalkannya, sebagaimana dalam Al-Qur`an surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Rasulullah SAW sering dianggap sebagai teladan akhlak yang paling baik dalam dunia dakwah, dan hal ini tercermin dalam Al-Qur'an, seperti yang disebutkan dalam surah Al-Ahzab ayat 21. Rasulullah SAW menjadi contoh yang luar biasa dalam berakhlak, dan para pengikutnya diharapkan mengambil teladan dari akhlaknya yang mulia untuk membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menjadi teladan akhlak yang paling baik dalam berdakwah adalah Rasulullah SAW sebagaimana terdapat dalam Al-Qur`an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya terdapat dalam (diri) Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”

Di antara mujahid dakwah pada abad ini yang memiliki akhlak baik yang bisa menjadi teladan bagi umat adalah Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi. Seorang ulama yang dianugerahi oleh Allah Swt keilmuan dan pemahaman yang luas dalam berbagai disiplin ilmu. Syaikh Al-Qaradhawi adalah seorang dai dan murabbi, intelektual dan akademisi, ahli Sejarah dan politik, serta berbagai keistimewaan lainnya yang menjadi rujukan para aktifis islam dalam menapaki jalan dakwah.

Dalam penulisan ini kami menyajikan rekam jejak tentang sosok pribadi dan keilmuan, perjalanan dakwah dan pahit getirnya perjuangan seorang ulama sepanjang hayatnya mengabdikan dirinya untuk dakwah islam dan dalam penulisan ini kami juga menyuguhkan dengan seni berdakwah Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi yang khas, yang mengedepankan Islam Rahmatan Lil-Alamin, sebuah Rahmat bagi kemaslahatan dan keselamatan seluruh umat manusia di dunia dan di akhirat.

Sebagai seorang dai dan haraki (aktifis pergerakan), tentu dakwah yang dijalankan Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi tak bebas hambatan. Ada yang menyukai dan tak sedikit yang membencinya. Syaikh Al-Qaradhawi menawarkan gagasan bagaimana menghadapi permasalahan yang menyangkut perbedaan pendapat dikalangan umat islam. Termasuk bagaimana menghadapi kelompok-kelompok yang mengarahkan sasaran caci dan maki kepada sesama aktifis islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengkaji secara ilmiah dengan judul **“METODE DAKWAH SYAIKH YUSUF AL QARADHAWI DIDALAM BUKU SYAIKH AKRAM KASSAB”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi di dalam buku Syaikh Akram Kassab

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi mengenai metode dakwah Syaikh Yusuf al-Qaradhawi didalam buku Syaikh Akram Kassab. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (library research).

Studi kepustakaan (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Studi kepustakaan merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan content analysis (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Content analysis (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. Menurut Holsti dalam Syamsul Ma'arif menyatakan bahwa content analysis (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Metode dakwah Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi**

#### **1. Melalui Fatwa-Fatwanya**

Secara Bahasa fatwa artinya jawaban atas suatu peristiwa. Sedangkan secara istilah syariat, fatwa adalah penjelasan hukum syara' dalam suatu masalah sebagai jawaban dari pertanyaan tertentu, atau pertanyaan yang belum jelas, baik bersifat pribadi maupun social.

Ketika fatwa menjadi salah satu media dakwah pada masa dahulu dan sekarang, Syaikh al-Qaradhawi naik ke mimbarinya dengan menggunakan media ini sejak usia dini. Dia menegaskan hal itu seraya berkata, "Diantara salah satu yang telah ditentukan oleh Allah Swt kepadaku adalah memberikan fatwa kepada orang-orang sejak usia dini. Aku telah menjadi imam shalat, khatib, dan mengajar Ketika masih duduk di bangku akhir sekolah dasar saat itu atau sekolah menengah pertama pada saat sekarang di Al-Azhar. Ketika aku menyampaikan ceramah dan mengajar mereka, tentu saja mereka akan bertanya tentang masalah agama.

Semakin hari fatwa Syaikh al-Qaradhawi semakin banyak dengan bertambahnya orang-orang yang mengikuti ceramah dan pengajiannya. Dia memiliki kebiasaan baik yang belum tentu para dai menggunakan kebiasaan baik itu, yaitu setiap kali selesai melaksanakan shalat jumat, dia memberikan pengajian dan membuka tanya jawab kepada para jamaah yang berhubungan dengan masalah keislaman.

Di sisi lain, Syaikh al-Qaradhawi juga menyampaikan fatwa-fatwanya dengan menulisnya di berbagai majalah islam, seperti Majalah Mimbar al-Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Wakaf Mesir, Majalah Nur Al-Islam yang diterbitkan oleh Organisasi Ulama Al-Azhar.

Ketika Syaikh al-Qaradhawi datang ke Qatar, dia menyampaikan fatwa dengan cara yang baru. Dia membuat acara untuk menjawab pertanyaan kaum muslimin. Acara itu ada yang berupa siaran radio dengan nama acara "*Nur wa Hidayah*." Kemudian yang kedua, acara yang berupa siaran di televisi dengan tema "*Had al-Islam*," yang hingga kini masih tetap ditayangkan.

Ketika banyak surat dan pertanyaan yang datang kepadanya, dan fatwa Syaikh al-Qaradhawi semakin bertambah, Sebagian jamaahnya menganjurkannya untuk mengumpulkan fatwa-fatwa itu. Syaikh al-Qaradhawi kemudian memiliki fatwa-fatwa yang sesuai dengan realita kekinian dan diperlukan oleh Masyarakat. Dia lalu menulis sebuah buku yang berjudul "*Min Hadyi Al-Islam*" yang berisi fatwa-fatwa kontemporer, yang diterbitkan dalam 3 juz.

Metode Syaikh al-Qaradhawi dalam mengeluarkan Fatwa

Syaikh al-Qaradhawi membuat metode sendiri yang hasil ijtihadnya bersifat memudahkan. Adapun di antara kaidahnya dalam berfatwa adalah sebagai berikut :

*Pertama*; Terlepas dari sikap fanatisme madzhab dan taqlid (meniru tanpa mengetahui dalilnya). Dalam hal ini Syaikh al-Qaradhawi menyerukan untuk mencela orang-orang yang bertaqlid dan bersikap fanatic. Dia berpendapat, seorang mufti tidak perlu bersikap demikian. Dia hendaknya sampai kepada derajat mujtahid mutlak, tetapi dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Tidak berpegang teguh kepada satu pendapat dalam suatu masalah tanpa dalil yang kuat dan dalil yang tidak bisa dibantah.
- b. Mampu melakukan tarjih (memilih yang kuat) dalam pendapat yang masih menjadi perdebatan dengan membandingkan dalil-dalilnya.
- c. Memiliki kecakapan dalam berijtihad

*Kedua*; Mendahulukan sikap memudahkan dan meringankan daripada menyulitkan dan memberatkan. Hal itu Kembali kepada dua hal:

- a. Syariat islam didasarkan kepada kemudahan dan menghilangkan kesulitan.
- b. Keadaan zaman Dimana kita hidup saat ini, Dimana orang yang berpegang teguh kepada ajaran agamanya seperti orang yang memegang bara api, karena gengarnya arus materialism.

*Ketiga*; Berbicara kepada orang-orang dengan Bahasa zamannya dan menghindari istilah-istilah yang membingungkan serta kosakata yang asing.

*Keempat*; Berpaling dari segala yang tidak memberikan manfaat, seperti melebih-lebihkan Sebagian teman, dan melakukan takwil mimpi.

*Kelima*; Konsisten dengan semangat moderat, yaitu antara tidak meremehkan dan tidak berlebihan.

*Keenam*; memberikan hak-hak fatwa, seperti penjelasan dan keterangan. Syaikh al-Qaradhawi tidak memberikan fatwa sebagai jawaban secara singkat, iya atau tidak, haram atau halal.

Sekalipun ini diperbolehkan bagi Sebagian orang, tetapi tidak diperbolehkan kepada sekelompok orang.

## 2. Melalui buku-bukunya

Buku-buku Syaikh Al-Qaradhawi sangat berpengaruh di dunia Islam. Demikian dikatakan oleh Al-Allamah Syaikh bin Baz tentang buku-buku Al-Qaradhawi. Syaikh Al-Qaradhawi adalah penulis Islam yang menonjol. Dia termasuk penulis muslim yang paling menonjol pada masa Syaikh belakangan ini dan yang paling banyak memberi kontribusi bagi dunia Islam. Syaikh Al-Qaradhawi hampir tidak pernah meninggalkan pintu-pintu wawasan keislaman kecuali dia menelurkan pemikiran yang membukakan jalan yang luas.

Syaikh Al-Qaradhawi adalah penulis yang mengutamakan hati nurani dan fitrah, penulis dengan bahasa yang mengalir dan memiliki ide yang cemerlang, semangat yang tinggi dan gerakan yang berkesinambungan, dan itu semua tercermin dalam banyak tulisannya yang tersebar di Timur dan Barat.

Orang yang mengikuti perkembangan tulisan Syaikh Al-Qaradhawi akan merasa heran kepadanya ketika dia menulis bukunya yang berjudul "Al-Halal wa Al-Haram," kemudian dilanjutkan dengan penulisan bukunya yang berjudul "Fiqh Zakah," "Al-Iman wa Al-Hayah," "Al-Ibadah fi Al-Islam," "Fiqh Al-Jihad," dan lainnya, di samping juga buku-buku yang ditulis dalam perjalanannya, kegiatannya yang padat, dan perhatiannya terhadap berbagai hal yang cukup banyak. Tetapi jika diketahui sebabnya, maka perasaan heran itu akan sirna. Karena munculnya banyak karya dari tangan Syaikh Al-Qaradhawi kembali kepada beberapa hal:

- a. Syaikh Al-Qaradhawi mendapatkan taufik dan pertolongan dan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dia juga diberkahi dalam waktunya. Al-Qaradhawi seringkali membaca firman Allah secara berulang-ulang, "Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali." (Hud:88). Dia juga selalu ingat perkataan seorang penyair:

"Jika pemuda itu tidak mendapatkan pertolongan dari Allah, Maka yang pertama kali membuatnya gila adalah usahanya yang gagal."

- b. Kegiatan Syaikh Al-Qaradhawi yang terus-menerus dan berkesinambungan hingga mencapai sekitar 14 atau 15 jam setiap hari. Dia tidak pernah meninggalkan sedikit dari waktunya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat. Dia selalu menulis, baik di rumah maupun di kantor, dalam perjalanan maupun ketika berada di rumah, saat berada di udara maupun di darat. Bahkan dia tetap menulis sekalipun sedang sakit dan berbaring di tempat tidur.

Berikut beberapa buku yang ditulisnya ketika berada di atas udara

- 1) *Min Ajli Shahwah Rasyidah Tujaddid Ad-Din wa Tanhadh bi Al-Ummah*
- 2) *Al-Fatwa Baina Al-Indhibath wa At-Tasayyub*
- 3) *Bayanat Al-Hall Al-Islami wa Syubhat Al-'Ilmaniyin wa Al-Mughtaribin*

- c. Kebanyakan dari buku-buku Syaikh Al-Qaradhawi berasal dari kumpulan khutbah, ceramah, dan presentasinya dalam seminar, yang kemudian dipublikasikan dalam bentuk buku.

Buku-buku karya Syaikh Al-Qaradhawi bisa dibagi kepada beberapa kategori berdasarkan sebab-sebab penulisannya:

Buku-buku yang berasal dari makalah seminar dan muktamar:

- 1) *Syari'ah Al-Islam Shalihah li At-Tathbiq fi Kulli Zaman wa Makan*
- 2) *Tsaqafah Ad-Daiyah*
- 3) *'Awamil As-Sa'ah wa Al-Murunah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*

Buku-buku yang ditulis untuk dijadikan diktat kuliah, seperti:

- 1) *Al-Khasha'is Al-Amah fi Al-Islam*
- 2) *Al-Madhkal li Ma'rifah Al-Islam*
- 3) *Al-Ijtihad fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*
- 4) *Al-Madhkal Ila Dirasat As-Syari'ah Al-Islamiyah*

Buku-buku yang ditulis sebagai respon atas realita umat Islam dalam bidang kebudayaan, politik, dan pemikiran, seperti:

- 1) *Silsilah Hatmiyah Al-Hall Al-Islami*, empat juz
- 2) *Silsilah Tarsyid As-Shahwah Al-Islamiyah*, dan di antaranya terdiri dari:
- 3) *Ash-Shahwah Al-Islamiyah Baina Al-Jumud wa At-Tatharruf*
- 4) *Ash-Shahwah Al-Islamiyah Baina Al-Ikhtilaf Al-Masyru' wa At-Tafarruq Al-Mazhmum*

Buku-buku yang ditulis tentang biografi para tokoh, seperti:

- 1) *Asy-Syaikh Al-Ghazali Kama 'Araftuhu*
- 2) *Abu Al-Hasan An-Nadawi Kama 'Araftuhu*

### 3. Melalui Syair

Syair dianggap sebagai salah satu media dan perangkat dakwah yang dipergunakan oleh Syaikh Al-Qaradhawi, dan ini merupakan cara klasik yang dimodernkan. Sejarah Islam dipenuhi oleh peranan para penyair yang berjuang dengan kata-katan untuk menegakkan agama ini. Mereka melantunkan syair-syairnya untuk membela kehormatan Islam melalui rangkaian bait-bait syairnya.

Siapa yang tak kenal dengan Hassan bin Tsabit, Abdullah bin Rawwahah, Ka'ab bin Malik, Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khathab, Ibnu Abbas, Muawiyah, Aisyah, Asy-Syafi'i, Ibnul Mubarak, Ibnul Qayyim, Ibnu Hazm, dan lainnya?

Tidakkah dia mengingat perkataan Ka'ab bin Zuheir dalam kasidahnya yang sangat populer "Banat Su'ad" di hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Dalam syair itu dia berkata,

"Rasul adalah cahaya yang menerangi,  
Dia dipersenjatai dengan pedang Allah yang terhunus."

Syair-syair Syaikh Yusuf al-Qaradhawi; 1) Syair Ratapan, 2) Syair Patriotisme, 3) Syair Penggambaran, 4) Syair Sindiran, 5) Syair Pujian, 6) Syair untuk suatu moment, 7) Syair cerita, 8) Syair Percintaan.

#### 4. Melalui Pertunjukan Teatrikal

Secara terminologi, teater artinya penyerupaan. Dikatakan, jika sesuatu menyerupai sesuatu yang lain dalam perbuatannya, maka perbuatan ini disebut perbuatan teatrikal, atau menyerupainya.

Secara etimologi, teater artinya memperagakan secara hidup peristiwa bersejarah atau realita sosial, atau sikap politik, atau pemikiran seseorang dalam bentuk yang nyata dan hidup.

Al-Qaradhawi sejak kecil telah gemar menulis tulisan teatrikal. Kala itu, Al-Qaradhawi sangat terpengaruh dengan para pendahulunya, terutama pangeran para penyair, Ahmad Syauqi dalam menulis dua teaternya yang terkenal "*Mashra' Cleopatra*" dan "*Majnun Laila*."

Pada tahun 1945, teater "Kilabush Shaid" yang digagas oleh pemuda Ikhwanul Muslimin mendapatkan sambutan dari para penggemar teater di kalangan kerajaan. Tentu saja di antara pemuda Ikhwanul Muslimin itu terdapat Yusuf Al-Qaradhawi. Tetapi dia dan teman-temannya meninggal. karena berada di penjara, yaitu antara Penjara Haikistab dan Penjara Ath-Thur. Saat itu, Syaikh Al-Qaradhawi ditahan di Penjara Haikistab. Pada waktu itu, bacaan Syaikh Al-Qaradhawi adalah buku-buku sastra dan sejarah, terutama buku "Al-Aqd Al-Farid." Dia lalu terpengaruh dengan sikap Sa'id bin Jubair dan Al-Hajjaj atau Yusuf Ats-Tsaqafi. Al-Qaradhawi melihat bahwa kisah Sa'id bersama Al-Hajjaj seperti sikap dai pada saat itu untuk melawan kesewenang-wenangan. Sejarah seolah-olah mengulangi dirinya. Keberingasan terulang kembali dan kediktatoran hadir dalam formatnya yang baru. Tetapi, seperti dikatakan Syaikh Al-Qaradhawi, "Ia hadir dalam format yang lebih kejam dan beringas, bahkan lebih membahayakan dan buas."

Cerita ini telah ditulis dua kali. Pertama di Penjara Haikistab dan telah ditinggalkan oleh Syaikh Al-Qaradhawi bersama teman-temannya ketika keluar dari penjara ini. Mereka kemudian melakukan teatrikal setelah keluar dari penjara itu.

Ketika tulisan tangan dari cerita ini hilang, Syaikh Al-Qaradhawi menulisnya lagi setelah tujuh belas tahun kemudian, yaitu pada tahun 1968. Sebab keadaan waktu itu memiliki kesamaan dengan keadaan tujuh belas tahun yang lalu, bahkan lebih.

Cerita teatrikal ini telah ditampilkan di beberapa teater di sejumlah negara dan di sejumlah universitas di Mesir dan negara Arab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa “Metode Dakwah Syaikh Yusuf al-Qaradhawi didalam buku Syaikh Akram Kassab” terdapat beberapa macam metode seperti metode melalui fat-fatwanya yang di tulis ke dalam berbagai majalah islam, seperti Majalah Mimbar al-Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Wakaf Mesir, Majalah Nur Al-Islam yang diterbitkan oleh Organisasi Ulama Al-Azhar. Begitu pula metode melalui buku-bukunya seperti Al-Khasha'is Al-Amah fi Al-Islam, Al-Madhkal li Ma'rifah Al-Islam, Al-Ijtihad fi As-Syari'ah Al-Islamiyah, dan Al-Madkhal Ila Dirasat As-Syari'ah Al-Islamiyah.

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi juga menggunakan metode syair dan juga pertunjukan teatrikal seperti Pada tahun 1945, teater "Kilabush Shaid" yang digagas oleh pemuda Ikhwanul Muslimin mendapatkan sambutan dari para penggemar teater di kalangan kerajaan. Tentu saja di antara pemuda Ikhwanul Muslimin itu terdapat Yusuf Al-Qaradhawi.

## REFERENCES

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama, (Cet. I; Bandung; Cordoba, 2018)
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (1995) *Al-Fatawa bainal Indhibath wa at-Tasayyub*, (penerbit; Pustaka Bairut)
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2005) *Fatawa Muashirah*, (penerbit; Dar al-Qalam, Qahirah Mesir)
- Talimah, Isham. (2001) *Yusuf al-Qaradhawi Faqih ad-Du'at wa Daiyat al-Fuqaha*, (Penerbit; Dar al-Syamiyah Cairo Mesir)
- Hisyam, Ibnu. (2019) *Sirah Nabawiyah*. (Penerbit ; Qishti Press Jakarta)
- Al-Qurthubi, Abi Abdillah al-Anshari, (1993) *Jami li Ahkam al-Qur'an*. (Penerbit; Darul Kutub al-Ilmiah Beirut)
- Dhaif, Syauqi, (2011) *Al-Mu'jam Al-Wasith*. (Penerbit; Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah Mesir)
- Ulwan, Abdullah Nashih, (1986) *Hukmul Islam fi Wasa'il al-I'lam*. (Penerbit; Darus Salam)